

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, ini membuat Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Setiap tahun banyak mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian di Indonesia. Namun masih banyak pengangguran di Indonesia karena dunia usaha tidak mampu menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada.

Pengangguran itu bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, melainkan akibat dari semakin sulitnya mendapat pekerjaan, terutama di kota-kota besar. Pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang dapat bersaing secara kompetitif. Namun dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi, tentunya akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat bagi dunia kerja karena jumlah lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja. Tingginya tingkat persaingan dalam dunia kerja menuntut masyarakat Indonesia untuk memiliki sejumlah kemampuan dan keterampilan yang tinggi agar mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Pada kalangan Mahasiswa pun memang

banyak yang berkeinginan menjadi wirausaha namun modal dan keyakinan selalu menjadi alasan utama batalnya memiliki usaha.

Berikut ini data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan, 2016 – 2018**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016		2017		2018	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Tidak/Belum Pernah Sekolah	94.293 (1,34%)	59.346 (0,85%)	92.331 (1,31%)	62.984 (0,90%)	42.039 (0,61%)	31.774 (0,45%)
Belum/Tidak Tamat SD	557.418 (7,94%)	384.069 (5,46%)	546.897 (7,81%)	404.435 (5,77%)	444.812 (6,48%)	326.692 (4,67%)
SD	1.218.954 (17,35%)	1.035.731 (14,73%)	1.292.234 (18,45%)	904.561 (12,91%)	967.630 (14,08%)	898.145 (12,83%)
SLTP	1.313.815 (18,70%)	1.294.483 (18,41%)	1.281.240 (18,29%)	1.274.417 (18,19%)	1.249.761 (18,19%)	1.131.214 (16,16%)
SLTA Umum	1.546.699 (22,02%)	1.950.626 (27,74%)	1.552.894 (22,17%)	1.910.829 (26,80%)	1.650.636 (24,02%)	1.930.320 (27,57%)
SLTA Kejuruan	1.348.327 (19,20%)	1.520.549 (21,62%)	1.383.022 (19,17%)	1.621.402 (23,14%)	1.424.428 (20,75%)	1.731.743 (24,74%)
Diploma I,II,III/Akademi	249.362 (3,55%)	2-9.736 (3,13%)	249.705 (3,56%)	242.937 (3,46%)	300.845 (4,39%)	220.932 (3,15%)
<b>Universitas</b>	<b>695.304</b> (9,90%)	<b>567.235</b> (8,06%)	<b>606.939</b> (8,67%)	<b>618.758</b> (8,83%)	<b>789.113</b> (11,48%)	<b>729.601</b> (10,43%)
<b>Total</b>	<b>7.024.172</b> (100%)	<b>7.031.775</b> (100%)	<b>7.005.262</b> (100%)	<b>7.040.323</b> (100%)	<b>6.871.264</b> (100%)	<b>7.000.691</b> (100%)

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat jumlah angka pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi. Data tersebut menunjukkan dari sebanyak 7.000.691 (100%) orang pengangguran, lulusan universitas atau tingkat sarjana

menyumbang angka pengangguran sebesar 618.758 (8,83%) orang pada bulan Agustus 2017, sementara pada bulan Agustus 2018 lulusan universitas menyumbangkan jumlah pengangguran sebanyak 729.601 (10,43%) orang yang artinya pengangguran dari lulusan universitas mengalami kenaikan. Berdasarkan data tersebut secara jelas memberikan gambaran yang ironis, di mana semakin tinggi pendidikan seseorang, bukan berarti jaminan untuk memperoleh pekerjaan akan semakin mudah. Dilihat dari kondisi tersebut, profesi sebagai seorang wirausaha tampak menjadi salah satu solusi yang tepat dalam mengurangi jumlah pengangguran. Berwirausaha membuat mahasiswa tidak lagi menggantungkan diri pada lapangan kerja yang tersedia, tetapi mulai berpikir bagaimana caranya agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Angka lulusan perguruan tinggi setiap tahun semakin bertambah jumlahnya, namun lapangan pekerjaan yang tersedia tidak banyak. Pihak instansi dan swasta tidak dapat diharapkan sepenuhnya, karena jumlah permintaan data yang ditawarkan dari tenaga kerja sudah tidak berimbang dengan jumlah angka lulusan serta daftar antrian para pencari kerja. Meningkatnya jumlah pengangguran tersebut disebabkan karena mulai sempitnya lapangan pekerjaan, sehingga menyebabkan semakin banyaknya lulusan perguruan tinggi yang menganggur karena tingkat persaingan dalam melamar pekerjaan semakin tinggi.

Minat berwirausaha dapat diartikan sebagai suatu pemusatan perhatian terhadap kreasi dan inovasi barang atau jasa baru dikarenakan adanya rasa suka dan tertarik pada hal tersebut. Minat berwirausaha ini dapat muncul karena adanya dorongan untuk dapat hidup mandiri tanpa bantuan orang lain. Wirausaha dilakukan dengan cara menjalankan usaha sendiri ataupun memanfaatkan

peluang-peluang bisnis yang ada untuk menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif.

Kini pemerintah juga mulai gencar membuat gerakan kewirausahaan nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikti Kemendikbud) telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi negeri dan swasta. PMW ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja.

Perguruan tinggi diharapkan dapat melaksanakan kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) seperti pembelajaran tentang komunikasi efektif dalam menjalankan usaha, merancang business plan, cara mengimplementasikan rancangan yang dibuat, dan kegiatan lainnya yang mana bertujuan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik dengan mengembangkan intelektual dan keterampilan agar generasi muda dapat melakukan aktualisasi diri. Perguruan tinggi juga berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan dalam mengatasi masalah perekonomian negara dengan cara menciptakan lapangan kerja.

Salah satu perguruan tinggi di Indonesia yaitu Universitas Pasundan (UNPAS) Bandung juga diharapkan dapat menciptakan lulusan sarjana yang memiliki kualifikasi untuk menjadi seorang wirausaha. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan minat berwirausaha pada setiap mahasiswa.

Setelah dilakukan penelitian pendahuluan oleh peneliti, ternyata minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung masih cukup rendah yang mana dilihat dari banyaknya antara yang memiliki usaha dan belum memiliki usaha. Berikut ini hasil data penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 50 mahasiswa dari 5 fakultas, mengenai minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pasundan Bandung :

**Tabel 1.2**  
**Minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pasundan Bandung**

NO	Fakultas	Belum Memiliki Usaha	Memiliki Usaha	Total
1	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	9	1	10
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	5	5	10
3	Fakultas Teknik	9	1	10
4	Fakultas Hukum	10	0	10
5	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	-	-	-
6	Fakultas Ilmu Seni dan Sastra	10	0	10
Total		43	7	50
Persentase		86 %	14 %	100 %

**Sumber : Hasil olah data oleh penulis**

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa minat mahasiswa UNPAS yang belum berwirausaha yaitu lebih banyak dengan jumlah 86% atau 43 mahasiswa , dibandingkan yang sudah berwirausaha dengan jumlah 14% atau 7 mahasiswa. Alasan para mahasiswa yang belum berwirausaha karena merasa belum yakin untuk memulai suatu usaha, selain itu mahasiswa lebih menyukai kegiatan yang lain seperti bergabung pada *club* olahraga, kegiatan bermusik bahkan ada yang tidak memiliki kegiatan apapun. Mahasiswa berberfikir bahwa memulai usaha perlu modal yang cukup besar dan memiliki kemungkinan usahanya gagal sehingga khawatir modalnya tidak kembali.

Hal-hal seperti itu lah yang sangat disayangkan bahwa minat berwirausaha di kalangan mahasiswa masih kurang, padahal minat berwirausaha para mahasiswa dapat menjadi sumber lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui penyebab terjadinya fenomena yang terkait dengan minat berwirausaha pada mahasiswa UNPAS dan melakukan sebuah penelitian pendahuluan dengan membuat kuesioner untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dengan membagikan kepada 50 responden di 5 fakultas. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 50 responden dihasilkan jawaban sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Pra Survei terkait Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung**

<b>Faktor-Faktor</b>	<b>Unsur yang dinilai</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Total Rata-rata</b>
Pendidikan Kewirausahaan	Wawasan kewirausahaan	201	4,02	4,05
	Penguasaan materi	204	4,08	
Kekuatan Mental	Siap menghadapi risiko	213	4,26	4,25
	Optimis	121	4,24	
Locus Of Control	<i>Locus of control</i> Internal	163	3,26	3,23
	<i>Locus of control</i> Eksternal	160	3,2	
Ekspektasi Pendapatan	Pendapatan	201	4,02	4,13
	Memotivasi dalam berwirausaha	212	4,24	
Lingkungan Keluarga	Keberfungsian Keluarga	159	3,18	3,1
	Sikap dan Perlakuan Orang tua terhadap Anak	151	3,02	
Total rata-rata				37,52

**Sumber : Hasil olah data oleh penulis**

Berdasarkan Tabel 1.3 bahwa nilai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa UNPAS masih jauh dari total rata-rata, dan dari data tersebut dapat dilihat pula bahwa variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan, kekuatan mental, *locus of control*, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga. Dari kelima variabel tersebut yang memiliki skor terendah ada pada variabel *locus of control* dengan pernyataan yaitu individu yakin keberuntungan mempengaruhi keberhasilan usaha, selain *locus of control* lingkungan keluarga juga memiliki skor terendah dengan pernyataan lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar mempengaruhi individu dalam wirausaha yang berarti mahasiswa UNPAS belum yakin dan belum ada pengaruh dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zakki Mubarok, (2014) 22 Oktober 2014 menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah *locus of control*. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian tersebut bahwa keyakinan mahasiswa untuk memulai suatu bisnis masih cenderung ragu dan takut jika akan mengalami kegagalan.

*Locus of control* (pusat kendali) yaitu keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri. Dalam berwirausaha tentu sangatlah penting seseorang yakin mengontrol nasibnya sendiri, termasuk keyakinan dalam memulai usaha dan menghadapi risiko, karena dalam berwirausaha seseorang yang berani mengambil risiko tentu harus siap menanggung konsekuensinya. Dalam praktiknya memang tidak mudah tapi namun bukan tidak mungkin untuk dilakukan. Berikut ini hasil penelitian pendahuluan terhadap 50 responden mengenai *locus of control*, yaitu :

**Tabel 1.4**  
**Locus Of Control Internal dan Eksternal Pada Mahasiswa**  
**Universitas Pasundan**

<b>Locus Of Control Internal</b>													
No	Pernyataan	SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		Jumlah Skor	Rata- Rata
		F	N	F	N	F	N	F	N	F	N		
1	Suka bekerja keras.	6	30	8	32	23	69	13	26	0	0	157	3,14
2	Keberuntungan mempengaruhi keberhasilan usaha	15	75	13	52	16	48	5	10	1	1	186	3,72
3	Selalu berusaha menemukan solusi	5	25	19	76	20	60	5	10	1	1	172	3,44
4	Berpikir selektif	7	35	15	60	17	51	11	22	0	0	168	3,36
5	Mempunyai presepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil	2	10	22	88	24	72	2	4	0	0	174	3,48
Total rata-rata locus of control internal													3,42
<b>Locus Of Control Eksternal</b>													
1	Kurang inisiatif	0	0	21	84	14	42	13	26	2	2	154	3,08
2	Mempunyai presepsi adanya korelasi antara usaha dan kesuksesan	3	15	9	36	24	72	14	28	0	0	151	3,02
3	Kurang suka berusaha	1	5	9	36	28	84	12	24	0	0	149	2,98
4	Kurang mencari informasi dalam memecahkan masalah	2	10	14	56	22	66	11	22	1	1	155	3,1
5	Harus mempunyai role model	4	20	17	68	24	72	5	10	0	0	170	3,4
Total rata-rata locus of control eksternal													3,11

**Sumber : Hasil olah data oleh penulis**

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata dimensi *locus of control* internal sebesar 3,42, dari data tersebut pernyataan yang memiliki rata-rata terendah yaitu kurang suka dalam bekerja keras hal ini dikarenakan mahasiswa lebih menyukai dengan hal-hal yang lebih mudah untuk dicapai tanpa bekerja keras. Mahasiswa kurang berpikir selektif hal ini dikarenakan mahasiswa terlalu cepat dalam menentukan produk yang akan diproduksi, rata-rata mahasiswa menjual produk yang sudah ada tanpa mereka inovasi lagi.

Pada dimensi *locus of control* Eksternal memiliki rata-rata keseluruhan yaitu 3,11, pernyataan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu mahasiswa kurang inisiatif karena sebagian mahasiswa berpikir bahwa meniru produk orang lain lebih mudah dibandingkan dengan membuat produk sendiri. Mahasiswa kurang memiliki persepsi bahwa ada hubungan antara usaha dan kesuksesan, karena mahasiswa berpikir kesuksesan itu berasal dari faktor keberuntungan bukan karena usaha yang dilakukannya. Mahasiswa kurang suka berusaha karena percaya bahwa ada faktor luar yang mengontrol. Hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa UNPAS kurang yakin dengan *locus of control* yang dimilikinya untuk memulai berwirausaha.

Berbeda dengan Zakki Mubarok, penelitian yang dilakukan oleh Deden Setiawan, *et al.* (2016): menyebutkan bahwa “Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau

tidak memiliki minat berwirausaha. Sehingga dapat diketahui bahwa faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu lingkungan keluarga.

Seorang wirausaha yang sukses yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan berwirausaha. Berikut ini adalah data yang diperoleh penulis mengenai lingkungan keluarga :

**Tabel 1.5**  
**Lingkungan keluarga Pada Mahasiswa**  
**Universitas Pasundan**

No	Pernyataan	SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		Jumlah Skor	Rata- rata
		F	N	F	N	F	N	F	N	F	N		
1	Orang tua mengajarkan hidup hemat sejak dini	9	45	10	40	15	45	16	32	0	0	162	3,24
2	Orang tua mengajarkan kemandirian	7	35	12	48	16	48	8	16	7	7	154	3,08
3	Orang tua mengajarkan cara berwirausaha	3	15	4	16	26	78	15	30	2	2	141	2,82
4	Keterbukaan dan saling mendukung	6	30	10	48	17	51	15	30	0	0	159	3,18
5	Dukungan orang tua dalam pengambilan keputusan pemilihan karir	6	30	10	40	17	51	16	32	1	1	154	3,08
6	Dukungan orang tua untuk berwirausaha	7	35	12	48	22	66	9	18	0	0	167	3,34
7	Penghasilan keluarga mencukupi	4	20	11	44	21	63	11	22	3	3	152	3,04
8	Memiliki tabungan untuk modal	1	5	16	64	23	69	9	18	1	1	157	3,14

	usaha												
9	Kebutuhan yang cukup	3	15	14	56	22	66	11	22	0	0	159	3,18
10	Perkembangan dipantau orang tua	6	30	15	60	20	60	9	18	0	0	168	3,36
11	Orang tua memberikan pengalaman kegiatan berwirausaha	3	15	16	64	20	60	11	22	0	0	161	3,22
12	Profesi atau pekerjaan orang tua mendukung kegiatan berwirausaha	2	10	8	32	19	57	16	32	5	5	136	2,72
Total rata-rata Lingkungan Keluarga													3,11

**Sumber : hasil olah data oleh penulis**

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa rata-rata dimensi lingkungan keluarga sebesar 3,11, dari data tersebut pernyataan yang memiliki rata-rata terendah yaitu orang tua kurang mengajarkan kemandirian, mahasiswa kurang mandiri dikarenakan orang tua terus menerus memberikan fasilitas yang lebih untuk anaknya sehingga tidak terpikirkan untuk memiliki usaha. Orang tua tidak mengajarkan cara berwirausaha kepada anaknya, karena sebagian orang tua mahasiswa tidak berprofesi sebagai wirausaha, maka tidak semua orang tua mengajarkan anaknya cara untuk berwirausaha. Orang tua kurang mendukung dalam pengambilan keputusan karir, karena semua orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya, terkadang keputusan anaknya untuk berwirausaha belum tentu sama dengan keputusan orang tuanya. Penghasilan keluarga kurang mencukupi, karena berwirausaha harus mempunyai modal dan risiko yang dihadapinya. Pekerjaan orang tua tidak mendukung kegiatan berwirausaha,

mahasiswa menyatakan bahwa orang tua adalah panutan bagi mereka, maka dari itu mahasiswa mempunyai keinginan mempunyai pekerjaan yang sama dengan orang tuanya. Hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa UNPAS kurang yakin lingkungan keluarga mempengaruhi dalam berwirausaha.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu yang perlu diperhatikan dalam berwirausaha, keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang, dalam hal ini bila keluarga dapat memberikan dukungan secara penuh akan membuat seseorang bersemangat dalam merintis usahanya.

Minat berwirausaha tidak akan muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang dengan beberapa hal yang mempengaruhi dan akan diteliti disini yaitu *locus of control* dan lingkungan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut dan data yang diperoleh, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Locus Of Control* dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Identifikasi dan rumusan masalah adalah proses terpenting dalam sebuah penelitian. Identifikasi masalah bertujuan supaya peneliti maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian, sedangkan rumusan penelitian adalah pertanyaan penelitian yang dimana pertanyaan tersebut mengarahkan kepada apa yang sebenarnya ingin dikaji atau dicari.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi dan merumuskan masalah sebagai berikut :

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul pada peneliti yang sedang dilakukan pada mahasiswa UNPAS Bandung dapat lebih membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut :

1. Minat Berwirausaha
  - a. Rendahnya minat berwirausaha dikalangan mahasiswa UNPAS Bandung.
2. *Locus Of Control*
  - 2.1 *Locus Of Control* Internal
    - a. Mahasiswa kurang suka bekerja keras
  - 2.2 *Locus Of Control* Eksternal
    - a. Mahasiswa kurang memiliki inisiatif.
    - b. Mahasiswa kurang memiliki presepsi bahwa ada hubungan antara usaha dan kesuksesan.
    - c. Mahasiswa kurang suka berusaha.
    - d. Mahasiswa kurang mencari informasi dalam memecahkan masalah.
3. Lingkungan Keluarga
  - a. Orang tua kurang mengajarkan kemandirian kepada mahasiswa.
  - b. Orang tua tidak mengajarkan cara berwirausaha kepada mahasiswa
  - c. Orang tua kurang mendukung dalam pengambilan keputusan pemilihan karir.

- d. Penghasilan keluarga kurang mencukupi.
- e. Pekerjaan orang tua tidak mendukung kegiatan berwirausaha.

### **1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *locus of control*, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh *locus of control* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, adapun peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Locus of control*, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.
2. Besarnya pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.
3. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.
4. Besarnya pengaruh *locus of control* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi dapat berguna juga bagi mereka yang membacanya. Adapun hasil penelitian ini dapat berguna bagi :

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi atau sumbangan informasi bagi penelitian selanjutnya.
2. Dapat mengetahui definisi serta pengaruh *locus of control* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini bagi penulis dapat mengetahui beberapa hal yaitu :

- a. Mengenai *locus of control*, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha
- b. Hal-hal yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.

2. Bagi Universitas Pasundan Bandung

Dapat memberikan masukan bagi mahasiswa untuk mengetahui pengaruh antara *locus of control* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, serta sumbangan pemikiran dalam melaksanakan dan menerapkan program kewirausahaan.